

Evaluasi Keberterimaan Pengguna terhadap Sistem Informasi Akademik Politeknik Negeri Ujung Pandang

Andi Nurul Istiyana

*Program Diploma IV, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Ujung Pandang
istiyanaandi@gmail.com*

Siti Nafisah Azis

*Program Diploma IV, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Ujung Pandang
sitinafishah@poliupg.ac.id*

Muh Abid Nur

*Program Diploma IV, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Ujung Pandang
muhaabid11@gmail.com*

Nurniah Nurniah

*Program Diploma III, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Ujung Pandang
nurniah_poltek@yahoo.com*

(Diterima: 09-September-2022 ; direvisi: 18-November-2022; dipublikasikan: 30-Januari-2023)

Abstract

Nowdays, academic information system is a resource that must be owned by every university, both public and private. The requirement for fast, precise and reliable information is a condition that must be fulfilled. The PNUP or SIMPONI academic information system has been implemented since 2020 and is a new system that replaces the previous system. In its use, the role of educators (Tendik) becomes the most influential user in the data processing process. However, since it was implemented, there are still some obstacles and data integration that has not been optimal.

This study is an explanatory research, aims to explain the causal relationship between research variables and test the hypothesis formulated using the TAM Model. Tests will be carried out on users of the Ujung Pandang State Polytechnic with data collection techniques in the form of interviews and questionnaires. While the data analysis method is PLS-SEM using SmartPLS.

Based on the results of the study, 4 hypotheses were tested, 2 hypotheses were accepted, namely perceptions of ease of use towards attitudes to using technology and attitudes to using technology towards interest in using technology. This shows that SIMPONI is still not well received. The rejected hypothesis is the perception of usefulness towards the attitude of using technology and the interest in using technology towards the actual use of technology. Furthermore, it is hoped that PNUP will be more responsive in making improvements and adjustments to system constraints.

Keywords: TAM; Acceptance; Information system

Abstrak

Sistem informasi akademik saat ini menjadi sumber daya yang harus dimiliki oleh setiap perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Kebutuhan informasi yang cepat, tepat dan reliabel menjadi syarat yang harus terpenuhi. Pada sistem informasi akademik PNUP atau SIMPONI telah diterapkan sejak tahun 2020 dan merupakan sistem baru yang menggantikan sistem sebelumnya. Pada penggunaannya peran tenaga pendidik (Tendik) menjadi pengguna yang paling berpengaruh dalam proses pengolahan data. Namun sejak diterapkan, masih ditemukan beberapa kendala serta integrasi data yang belum optimal.

Penelitian ini adalah explanatory research, bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel penelitian dan menguji hipotesis yang dirumuskan dengan menggunakan Model TAM. Pegujian dilakukan pada sampel yaitu pengguna tendik Politeknik Negeri Ujung Pandang dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan penyebaran kuisioner. Sedangkan metode analisis data yaitu PLS-SEM dengan menggunakan SmartPLS.

Berdasarkan hasil penelitian, 4 hipotesis yang diuji, 2 hipotesis diterima yaitu persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap menggunakan teknologi dan sikap menggunakan teknologi terhadap minat menggunakan teknologi. Maka ini menunjukkan SIMPONI masih belum diterima dengan baik. Adapun hipotesis yang ditolak adalah persepsi kegunaan terhadap sikap menggunakan teknologi dan minat menggunakan teknologi terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya. Selanjutnya diharapkan pihak PNUP agar dapat lebih cepat tanggap dalam melakukan perbaikan serta penyesuaian pada kendala sistem

Kata Kunci: TAM; Keberterimaan; Sistem Informasi

PENDAHULUAN

Sistem informasi akademik saat ini menjadi sumber daya yang harus dimiliki oleh setiap perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Kompleksitas jenis data serta *stakeholder* yang cukup beragam menjadi satu hal yang mendasari penerapan sistem informasi harus berjalan dengan baik. Tentu saja kebutuhan informasi yang cepat, tepat dan reliabel menjadi syarat yang harus dipenuhi. Perguruan tinggi sebagai salah satu organisasi yang berfokus pada bidang pendidikan menjadikan pengelolaan informasi sebagai suatu hal yang *urgent* dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan. Sehingga, perguruan tinggi harus memperhatikan pengelolaan informasi, salah satu caranya yaitu dengan menggunakan sistem informasi sebagai pendukung dalam mengelola dan meningkatkan mutu program dan informasi akademik.

Politeknik Negeri Ujung Pandang, demi menunjang proses peningkatan mutu program dan informasi akademik, telah menggunakan sistem informasi dengan nama SIMPONI atau Sistem Informasi Politeknik Indonesia. SIMPONI merupakan sistem informasi akademik yang digunakan sebagai fasilitas untuk mengolah data dan informasi akademik PNUP. SIMPONI telah diterapkan sejak tahun 2020 dan merupakan sistem baru yang menggantikan sistem sebelumnya. Kompleksitas modul yang telah berskala *interprise* menjadi alasan Simponi dikembangkan.

Proses implementasi dengan sosialisasi kepada pegawai administrasi akademik program studi (*prodi*) atau yang dikenal dengan istilah *tendik*. Selanjutnya sosialisasi dilanjutkan kepada ketua jurusan dan koordinator program studi kemudian pada akhirnya disosialisasikan secara menyeluruh di PNUP. Terkait dengan penggunaan SIMPONI terdapat beberapa tingkatan pengguna yaitu staf *tendik*, mahasiswa, dosen, staf akademik, dan ketua jurusan yang memiliki batasannya masing-masing.

Fungsi masing-masing pengguna pada SIMPONI dibedakan berdasarkan tupoksi penggunaannya. Adapun fungsi masing-masing pengguna, yaitu mahasiswa dapat melihat informasi absen, informasi nilai mahasiswa, menginput data mahasiswa, dan juga mengisi kuesioner, untuk dosen dapat melakukan penginputan absen dan nilai, untuk staf administrasi *prodi* dapat melakukan proses penginputan kurikulum, mengolah data

absensi mahasiswa dan dosen, mengawasi proses akademik yang ada di tiap *prodi*, dan mengelola jumlah kelebihan jam mengajar (KEJAR) dosen yang dari informasi tersebut kemudian dapat dikonversi ke jumlah gaji (Keuangan) untuk tiap dosen. Aktivitas tersebut dilakukan sesuai dengan bagian dan batasan masing-masing yang identifikasi aksesnya menggunakan *username* dan *password*, akan tetapi dalam implementasi SIMPONI ini masih belum diketahui apakah penggunaannya menerima dengan baik atau tidak terkhusus pada Politeknik Negeri Ujung Pandang.

Pada sistem informasi akademik peran tenaga pendidik (*Tendik*), menjadi pengguna yang paling berpengaruh dalam proses pengolahan data. Tenaga pendidik merupakan staf administrasi pada tingkat program studi yang memiliki fungsi utama untuk mengelola administrasi mahasiswa pada *prodi* tersebut. Berdasarkan wawancara kepada beberapa staf administrasi *prodi* di PNUP, ditemukan beberapa fenomena dalam penggunaan SIMPONI antara lain: integrasi data masih belum optimal, yaitu pada proses penginputan absen terjadi ketidaksesuaian data antar data yang diinput dengan data yang terekap dan dilaporkan. Fenomena kedua adalah masalah *double input* yang terjadi karena tidak ada kontrol pada saat perekaman yaitu berupa peringatan atau *notice* terkait input data yang sama sehingga dosen dapat melakukan input data beberapa kali. Fenomena ketiga yaitu proses *maintenance server* atau perawatan sistem di admin pusat tidak terjadwal dan dilakukan pada saat perkuliahan berlangsung yang menyebabkan terkendalanya proses penginputan dan pengolahan data. Kemudian fenomena lainnya yaitu SIMPONI masih belum optimal apabila digunakan di beberapa aplikasi browser seperti Firefox. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, masih ada kendala di proses implementasi yang belum berjalan dengan maksimal sehingga proses implementasi sistem harus dievaluasi.

Evaluasi sistem informasi merupakan kegiatan terencana yang bertujuan untuk memeriksa dan menilai sistem informasi dalam organisasi, dan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sebuah model pengukuran yang dapat dijadikan landasan dalam melakukan evaluasi. Model evaluasi ini digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek seperti kesuksesan, keberterimaan, maupun efisiensi dan efektivitas suatu sistem informasi. Terkait implementasi, model yang

menjadi rujukan untuk menilai diterima atau tidaknya implementasi suatu sistem informasi adalah model TAM.

Model (TAM) dikembangkan oleh Davis (1989) yang mengadaptasi model TRA (*Theory of Reasoned Action*). Perbedaan mendasar antara TRA dan TAM adalah penempatan sikap-sikap dari TRA, dimana TAM memperkenalkan dua variabel kunci, yaitu *perceived ease of use* (kemudahan) dan *perceived usefulness* (kebermanfaatan) yang memiliki relevansi pusat untuk memprediksi sikap penerimaan pengguna (Acceptance of IT) terhadap teknologi informasi. Davis (1989) dalam 2 penelitian yang melibatkan 152 pengguna dan 4 buah aplikasi program menemukan adanya dua variabel penting yang menentukan penerimaan terhadap teknologi informasi yakni kebermanfaatan dan kemudahan.

TAM mendefinisikan terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberterimaan pengguna terhadap system informasi (teknologi), yaitu persepsi akan kebergunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan persepsi akan kemudahan dalam menggunakan teknologi (*perceived ease of use*). Faktor persepsi akan kebergunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi/sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerja. Sementara kemudahan diartikan sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya untuk bisa menggunakannya (Istiyana dan Fatmawati, 2020).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kajian yang berkaitan dengan keberterimaan pengguna terhadap penerapan sistem informasi perlu dilakukan untuk mengetahui apakah tendik dapat menerima SIMPONI. Keberterimaan tendik tersebut didasarkan pada tindakan yang dilakukannya, yang diprediksikan dari kegunaan dan kemudahan penggunaansistem informasi akademik. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan pengujian terhadap pemodelan TAM yang diadopsi dari Istiyana (2018).

Istiyana (2017) dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa berdasarkan uji hipotesis ditunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap variabel sikap terhadap menggunakan teknologi, begitupun dengan hipotesis lainnya yang hasilnya sama sama berpengaruh positif. Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa yang menggunakan SIMAK-POLIUPG menerima dengan baik

implementasi sistem tersebut. Penelitian lain yang dilakukan oleh Jumardi (2020) yang meneliti tentang evlauasi sistem *e-learning*, menyatakan bahwa Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh secara signifikan terhadap Sikap Terhadap Perilaku, Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh secara signifikan terhadap Persepsi Kegunaan, Persepsi Kegunaan dan Sikap Terhadap Perilaku berpengaruh secara signifikan terhadap Niat Perilaku, serta Niat Perilaku berpengaruh secara signifikan terhadap Penggunaan Nyata Sistem, yang dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa sistem *e-learning* juga diterima dengan baik. Peneliti kemudian menggunakan model TAM untuk menguji keberterimaan tendik terhadap SIMPONI sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap Sikap menggunakan Teknologi
H2: Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap sikap menggunakan teknologi

H3: Sikap terhadap menggunakan teknologi berpengaruh positif terhadap minat perilaku

H4: Minat perilaku berpengaruh positif pada perilaku/ penggunaanya teknologi sesungguhnya

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research*. Yaitu penelitian yang ditunjukkan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang dirumuskan. Selanjutnya teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Pada PNUP terdapat 25 program studi (prodi) dan pada tiap prodi terdapat 1 orang staf admistrasi yang bertugas. Jadi, pada penelitian ini semua populasi akan dijadikan sampel yaitu sebanyak 25 orang. Karena jumlah program studi yang dikelola oleh PNUP sabnyak 25 sehingga masing-masing prodi diwakili oleh satu tendik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan Wawancara. Kuesioner berisi pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden di PNUP.

Pertanyaan yang dibuat pada kuesioner mengacu pada variabel dan indikator Technology Acceptance Model (TAM) dan juga kuesioner penelitian oleh Septiani (2020) yang kemudian dikembangkan oleh penulis.

Wawancara dilakukan pada saat pelaksanaan survey pendahuluan, serta pada penyusunan hasil penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengkonfirmasi hasil pengolahan data dan menggali dalam bentuk kualitatif pada tendik.

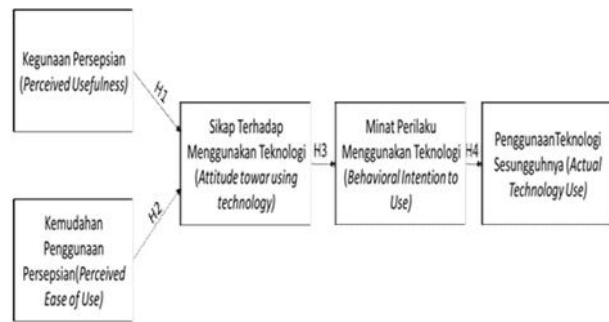
Skala pengukuran Kuesioner yang digunakan adalah skala likert. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang berupa kata-kata untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor 1-5.

Berikut ini merupakan operasional variabel yang digunakan dan pengukurannya dalam penelitian ini:

Tabel 1 Deskripsi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Persepsi Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>)	1. Kecepatan kerja, 2. Performa kerja 3. Peningkatan produktivitas, 4. Efektifitas, 5. Kemudahan mengerjakan	Ordinal
2.	Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>)	1. Kemudahan Mempelajari 2. Kontrol, 3. Jelas dan dapat dimengerti. 4. Fleksibilitas. 5. Mudah menjadi terampil 6. Mudah digunakan.	Ordinal
3.	Sikap terhadap Menggunakan Teknologi (<i>Attitude toward using technology</i>)	1. Mendapat Informasi, mudah 2. Kebergunaan, 3. Kemudahan Menguasai, 4. Memberikan Keuntungan, pengguna	Ordinal
4.	Minat Menggunakan Teknologi (<i>Behavior Intention to Use</i>)	1. Niat Untuk Menggunakan, 2. Niat Untuk Sering Menggunakan,	Ordinal
5.	Penggunaan Teknologi Sesungguhnya (<i>Actual Tehnology Use</i>)	1. Sering digunakan, 2. Prioritas, 3. Menggunakan 3 Kali sehari,	Ordinal

Sumber : Penulis (2022)



Gambar 1 Model Penelitian

Sumber: Istiyana (2018)

Penelitian ini merupakan penelitian survey mengenai keberterimaan Tendik Politeknik Negeri Ujung Pandang. Sumber data diperoleh dari data primer, yaitu data yang didapat dari sumber pertama dari individu berupa pengisian kuesioner.

Partial Least Square (PLS) dikembangkan sebagai alternatif CBSEM. Secara filosofis, perbedaan antara CBSEM dan PLS menurut Wold dalam Ghazali (2012) adalah orientasi model persamaan struktural yang digunakan untuk menguji teori atau untuk mengembangkan teori (tujuan prediksi). Pendekatan untuk mengestimasi variabel laten dianggap sebagai kombinasi linear dari indikator sehingga menghindarkan masalah indeterminacy dan memberikan definisi yang pasti dari komponen skor Ghazali (2012).

Menurut Jogiyanto (2008) PLS adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (Pengujian hipotesis dengan model prediksi). Perbedaan mendasar PLS yang merupakan SEM berbasis varian dengan LISREL atau AMOS yang berbasis kovarian adalah tujuan penggunaannya. SEM berbasis kovarian bertujuan untuk mengestimasi model untuk pengujian atau konfirmasi teori, sedangkan SEM varian bertujuan untuk memprediksi 9 model untuk pengembangan teori, karena itu, PLS merupakan alat prediksi kausalitas yang digunakan untuk pengembangan teori. Data pada penelitian ini akan diolah menggunakan

Partial Least Square (PLS). Menurut Septiani (2020) PLS merupakan metode analisis yang *powerful* karena tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel tidak harus besar. PLS ini akan dioperasikan melalui Aplikasi SmartPLS.

Pengujian Outer Model

Pengukuran outer model dapat menggunakan empat pengujian. Yang pertama, *Convergent Validity* bertujuan untuk mengukur validitas indikator reflektif sebagai pengukur variabel yang dapat dilihat dari outer loading dari masing-masing indikator variabel. Dan yang kedua adalah *Discriminant Validity Latent Variable Correlations* bertujuan untuk mengukur nilai korelasi indikator terhadap konstraknya sendiri lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi pada variabel laten lainnya. Yang ketiga adalah pengujian AVE (*Average Variance Extracted*) bertujuan untuk mengukur apakah nilai AVE disetiap konstruk sudah memenuhi kriteria. Dan yang terakhir adalah pengujian *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha* bertujuan untuk mengukur reliabilitas setiap konstruk. Terdapat empat pengujian outer tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji *Convergent Validity* Pada uji outer model ini dilakukan uji indikator reflektif dengan *convergent validity*, dengan kriteria nilai loading factor 0,7 dianggap memenuhi kriteria dan indikator individu dianggap valid.
2. Uji *Discriminant Validity* dilakukan untuk mengukur nilai korelasi *Cross Loading* dengan variabel latennya, dimana nilai tersebut harus lebih besar dibandingkan dengan korelasi terhadap variabel laten yang lain.
3. *Average Variance Extracted* (AVE) ini dilakukan dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* atau akar kuadrat dari AVE (*average variance extracted*) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Nilai AVE masing-masing konstruk harus lebih besar dari 0,5.
4. *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha* Pada uji validitas, dilakukan juga uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan dua kriteria, yaitu *composite reliability* dan *cronbach alpha* dari indikator yang mengukur konstruk. Konstruk yang reliabel jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* diatas 0,7, Gendro (2011).

Pengujian Inner Model

Pengujian inner model dilakukan dengan melihat nilai R^2 yang merupakan uji *goodness fit model*, di mana digunakan untuk menguji pengaruh antara satu variabel laten dengan variabel laten lainnya baik eksogen maupun endogen.

1. R^2 untuk Variabel Laten Endogen Untuk uji R^2 variabel laten endogen mengidentifikasi bahwa hasil R^2 sebesar 0,67, 0,33 dan 0,19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengidentifikasi bahwa model tersebut “baik”, “moderat”, dan “lemah”.
2. Koefisien Parameter (Path Coefficient) dan T-Statistik (T-Value) Pada level signifikansi sebesar 0,05 suatu hipotesis akan diterima bila memiliki t-value lebih besar dari t tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dengan tujuan untuk mengetahui nilai-nilai variabel dalam penelitian ini. Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif yang menerangkan nilai minimum, maksimum, mean, modus dan standar deviasi variabel penelitian:

Tabel 2 Data Statistik Awal

	Rata-Rata	Median	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
PU1	3.958	4	2	5	0.676
PU2	3.917	4	1	5	0.812
PU3	3.917	4	3	5	0.493
PU4	3.750	4	1	5	0.777
PU5	4.000	4	3	5	0.707
PEoU1	3.833	4	1	5	0.943
PEoU2	3.333	4	2	5	0.898
PEoU3	3.708	4	2	5	0.735
PEoU4	3.750	4	2	5	0.722
PEoU5	3.792	4	2	5	0.763
PEoU6	3.708	4	1	5	0.841
AtUT1	3.625	4	1	5	0.949
AtUT2	4.000	4	2	5	0.577
AtUT3	3.917	4	1	5	0.909
AtUT4	4.042	4	3	5	0.538
BITU1	3.667	4	1	5	0.986
BITU2	4.000	4	3	5	0.645
ATU1	3.708	4	1	5	0.889
ATU2	3.458	4	1	5	0.957
ATU3	3.917	4	3	5	0.571

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada setiap instrumen memiliki rata-rata/*mean* jawaban berada di antara 3,333-4,043 yang artinya rata-rata jawaban responden dalam menjawab pertanyaan adalah 3,333-4,043. Kemudian pada pada kolom median semua instrumen atau indikator menunjukkan nilai 4 yang berarti nilai tengah dari data jawaban di setiap indikator adalah 4. Selanjutnya pada kolom minimum dapat dilihat bahwa nilai minimal pada setiap instrumen bervariasi yaitu pada nilai 1-3 dan diikuti oleh nilai maksimal pada setiap instrumen yang menunjukkan nilai 5 yang berarti jawaban dengan nilai tertinggi yaitu 5. Kolom terakhir menunjukkan data standar deviasi untuk setiap instrumen atau indikator, Nilai *standard deviation* merupakan suatu nilai yang digunakan dalam menentukan persebaran data pada suatu sampel dan melihat seberapa dekat data-data tersebut dengan nilai *mean*. Semakin besar nilai *standard deviation* maka semakin beragam nilai-nilai pada item atau semakin tidak akurat dengan *mean*, sebaliknya semakin kecil *standard deviation* maka semakin serupa nilai-nilai pada item atau semakin akurat dengan *mean*. Berdasarkan nilai yang ditunjukkan oleh tabel 2 dari keseluruhan instrumen atau indikator, nilai standar deviasinya berada di bawah *mean/rata-rata* yang berarti data atau jawaban pada setiap instrumen kurang bervariasi sehingga data jawaban responden berdasarkan nilai standar deviasi sudah akurat dengan nilai *mean*.

Variable dan Instrumen Pertanyaan

Berikut merupakan item pertanyaan yang kami gunakan dalam kuesioner yang disebar-kan ke responden. Pada variabel persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) terdapat 5 item pertanyaan dengan kode PU yaitu mengenai kecepatan kerja, performa kerja, peningkatan produktivitas, efektifitas, dan kemudahan mengerjakan tugas. Pada variabel persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) penggunaan terdapat 6 item pertanyaan dengan kode PEoU yaitu, kemudahan mempelajari, kontrol, jelas dan dapat dimengerti, flek-

sibilitas, mudah menjadi terampil, dan mudah digunakan. Selanjutnya variabel sikap terhadap menggunakan teknologi (*Attitude toward Using Technology*) dengan kode AtUT terdapat 4 item pertanyaan yaitu, mendapat informasi, kebergunaan, kemudahan menguasai, dan memberikan keuntungan. Variabel selanjutnya yaitu minat menggunakan teknologi (*Behavior Intention to Use*) dengan kode BITU terdapat 2 item pertanyaan yaitu niat untuk menggunakan dan niat untuk sering menggunakan. Kemudian variabel terakhir adalah penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual Technology Use*) dengan kode ATU memiliki 3 item pertanyaan, yaitu sering digunakan, prioritas, dan menggunakan 3 kali sehari. Item pertanyaan tersebut didasari oleh indikator-indikator penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yang dikonversi menjadi item pertanyaan.

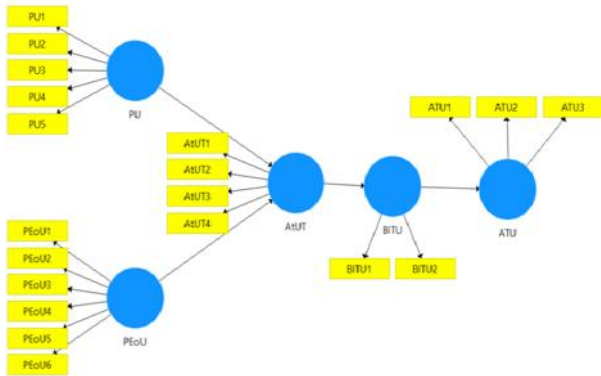
Tabel 3 Item Pertanyaan Kuesioner Penelitian

Variabel	Item Pertanyaan/Pertanyaan
Persepsi Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>) PU	PU1 = Kecepatan kerja PU2 = Performa kerja PU3 = Peningkatan produktivitas PU4 = Efektifitas PU5 = Kemudahan mengerjakan tugas
Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>) PU	PEoU1 = Kemudahan Mempelajari PEoU2 = Kontrol PEoU3 = Jelas dan dapat dimengerti PEoU4 = Fleksibilitas PEoU5 = Mudah menjadi terampil PEoU6 = Mudah digunakan
Sikap Terhadap Menggunakan Teknologi (<i>Attitude Toward Using Technology</i>) AtUT	AtUT1 = Mendapat Informasi AtUT2 = Kebergunaan AtUT3 = Kemudahan Menguasai AtUT4 = Memberikan Keuntungan
Minat Menggunakan Teknologi (<i>Behavior Intention to Use</i>) BITU	BITU1 = Niat Untuk Menggunakan BITU2 = Niat Untuk Sering Menggunakan
Penggunaan Teknologi Sesungguhnya (<i>Actual Technology Use</i>) ATU	ATU1 = Sering digunakan ATU2 = Prioritas ATU3 = Menggunakan 3 Kali sehari

Sumber : Data diolah (2022)

Metode Analisis Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan Software SmartPLS versi 3. Berikut adalah model awal penelitian yang dibentuk dari data responden yang didapatkan.



Gambar 2. Model Awal Penelitian

Measurement Model (Outer Model)

Measurement Model merupakan satu tahap analisis dari model SEM-PLS hal ini dilakukan untuk menggambarkan korelasi antar variabel laten dengan indikatornya. Menurut Jogiyanto dan Abdillah dalam Wadi (2019) *outer model* merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Outer model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefenisikan karakteristik setiap indikator dengan variabel latennya. Untuk mengetahui korelasinya perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Dalam uji validitas terdapat tiga kriteria yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *AVE*. Sementara dalam uji reliabilitas terdapat dua kriteria yaitu *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*.

Uji Validitas (Sebelum Valid)

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui validitas konstruk dan indikator. Tahapan untuk mengukur validitas konstruk dengan indikator adalah dengan menghitung nilai dari validitas konvergen

(*convergent validity*) atau *outer loading/loading factor* dan nilai dari validitas diskriminan (*discriminant validity*) yang menunjukkan nilai *Average Variance Extracted (AVE)*.

1. *Convergent Validity*

Convergent Validity mensyaratkan bahwa alat ukur secara tepat mengukur konstruk yang dimaksud. Nilai *convergen validity* adalah nilai loading faktor pada variabel dengan indikator-indikatornya, artinya apabila suatu instrument atau indikator valid maka indikator tersebut sudah sesuai dengan karakteristik dari variabel laten. Menurut Sugiyono (2015) *Convergent Validity* sama dengan *outer loading/loading factor* yang nilainya dikatakan valid apabila lebih dari 0,70. Apabila nilai *outer loading* dikategorikan tinggi maka pertanyaan-pertanyaan pada setiap variabel dapat dipahami oleh responden sama seperti yang dimaksudkan oleh peneliti. Dan hasil *outer loading* dari pengolahan dengan menggunakan SmartPLS dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Nilai Muatan Outer Loading

	ATU	AtUT	BITU	PEoU	PU
ATU1	0.918				
ATU2	0.829				
ATU3	0.108				
AtUT1		0.839			
AtUT2		0.801			
AtUT3		0.936			
AtUT4		0.576			
BITU1			0.961		
BITU2			0.839		
PEoU1				0.794	
PEoU2				0.733	
PEoU3				0.864	
PEoU4				0.696	
PEoU5				0.531	
PEoU6				0.767	
PU1					0.913
PU2					0.962
PU3					0.516
PU4					0.849
PU5					0.846

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai *outer loading* masih ada yang dibawah 0,70, sedangkan indikator dikatakan valid apabila memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70. Pada tabel 4 angka dengan warna merah merupakan indikator yang tidak valid. Indikator tersebut yaitu PU4, PEoU4, PEoU5, AtUT4, dan ATU3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2020) dan Sari (2021), Indikator yang tidak valid tersebut kemudian akan dikeluarkan (*dropping indikator*) dan tidak diikuti sertakan pada uji selanjutnya dengan tujuan dapat menaikkan skor pengukuran selanjutnya.

2. Discriminant Validity

Discriminant Validity merupakan nilai *cross loading* faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Pengukuran validitas diskriminan dapat menggunakan hasil output dari *average value*, seperti pada tabel dibawah ini indikator dikatakan valid secara discriminant jika nilai $AVE > 0,50$ menurut Jogiyanto dan Abdillah (2015). Apabila variabel sudah valid berdasarkan diskriminan maka dapat diartikan bahwa responden tidak terganggu dengan pemaknaan persepsi pada variabel lain.

Tabel 5 Hasil Awal Average Variance Extracted (AVE)

	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
ATU	0.513
AtUT	0.638
BITU	0.813
PEoU	0.545
PU	0.692

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5, hasil analisis yang didapat menunjukkan semua konstruk atau variabel sudah memenuhi validitas diskriminan karena nilai AVE lebih dari 0,50 meskipun belum dilakukan *dropping indikator*, yang berarti pada saat menjawab pertanyaan-pertanyaan di suatu variabel, responden tidak terganggu dengan pemaknaan persepsi pada variabel lain.

3. Uji Reliabilitas (Sebelum Reliabel)

Uji realibilitas diukur dengan dua kriteria yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Menurut Hair et al. dalam Wadi (2019) *cronbach's alpha* digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk dan *composite reliability* untuk mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Apabila nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* berada di bawah 0,70 maka variabel tersebut masih belum dikatakan reliabel. Adapun hasil dari pengolahan dengan menggunakan SmartPLS dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Awal Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Komposit
ATU	0.583	0.702
AtUT	0.801	0.873
BITU	0.791	0.897
PEoU	0.838	0.876
PU	0.881	0.916

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa dari nilai *cronbach's alpha* terdapat satu konstruk atau variabel yang tidak reliabel karena nilainya 0,583 (warna merah) yang berada di bawah 0,70 maka konstruk tersebut masih belum reliabel berdasarkan *cronbach's alpha* akan tetapi sudah reliabel berdasarkan *composite reliability*. Sedangkan untuk konstruk lain baik dari sisi *cronbach's alpha* maupun dari sisi *composite reliability* pada model, sudah menunjukkan nilai di atas 0,70 di mana nilai tersebut sudah dianggap reliabel. Akan tetapi hasil di atas merupakan hasil di mana indikator yang tidak valid pada perhitungan *convergent validity* masih belum dikeluarkan.

4. Uji Validitas (Setelah Valid)

Setelah dilakukan proses *dropping indikator* atau mengeluarkan indikator yang tidak valid, langkah selanjutnya adalah menguji kembali nilai AVE untuk membuktikan apakah semua variabel sudah valid atau belum. Dalam tabel AVE dibawah

ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan bernilai 0,807, persepsi kemudahan penggunaan bernilai 0,762, variabel sikap terhadap penggunaan teknologi bernilai 0,769, variabel minat menggunakan teknologi bernilai 0,811, dan variabel penggunaan teknologi sesungguhnya bernilai 0,774. Semua nilai AVE pada setiap variabel sudah menunjukkan nilai diatas 0,50 yang berarti seluruh variabel atau konstruk sudah dianggap valid sehingga syarat untuk ketahanan selanjutnya sudah terpenuhi.

Tabel 7 Hasil Akhir Average Variance Extracted (AVE)

	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
ATU	0.774
AtUT	0.769
BITU	0.811
PEoU	0.762
PU	0.807

Sumber : Data Diolah (2022)

5. Uji Reliabilitas (Setelah Reliable)

Pengujian lainnya untuk mengevaluasi outer model adalah dengan melihat reliabilitas konstruk variabel laten yang diukur dengan dua kriteria yaitu cronbach's alpha untuk mengukur batas bawah nilai konsistensi internal dan composite reliability untuk mengukur nilai actual konsistensi internal dari indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai composite reliability diatas 0,70. Berikut hasil output dari SmartPLS.

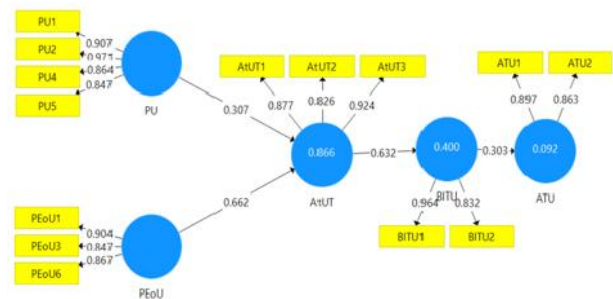
Tabel 8 Hasil Akhir Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Komposit
ATU	0.709	0.873
AtUT	0.848	0.909
BITU	0.791	0.895
PEoU	0.844	0.906
PU	0.920	0.944

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil tabel 8, semua variabel atau konstruk baik dari nilai *cronbach's alpha*

maupun *composite reliability* telah menunjukkan nilai di atas 0,70, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik. Artinya apabila suatu instrumen variabel penelitian pada penelitian ini digunakan dua kali pada kondisi yang sama maka akan memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten. Berdasarkan beberapa perhitungan di atas, setelah dilakukan dropping indikiator atau mengeluarkan indikator yang tidak valid dan juga melakukan uji validitas dan reliabilitas (*outer model*), model penelitian yang dibentuk telah berubah.



Gambar 4 Model Akhir Penelitian Setelah Valid

Structural Model (Inner Model)

Pengukuran inner model digunakan untuk menguji pengaruh antara satu variabel laten dengan variabel laten lainnya baik eksogen maupun endogen. Menurut Sumertajaya dalam Wadi (2019) Inner model merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antara variabel laten. Prediksi tersebut dilakukan melalui proses bootstrapping, dan parameter uji T-satistic diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas. Ukuran signifikan keterdukungan hubungan antar variabel laten atau pengujian hipotesis dapat digunakan perbandingan T-tabel dan T-statistic. Jika nilai-nilai T-statistic lebih besar dari T-tabel maka hipotesis mendukung didalam *rule of thumbes* PLS untuk tingkat keyakinan 95% (Alpha 5 Persen), nilai T-tabel untuk hipotesis dua ekor (*Two-tail*) adalah lebih dari 2,093 dan untuk hipotesa satu ekor (*one tailed*) adalah lebih dari 1,729. Angka tersebut

didapatkan dengan cara menentukan *degree of freedom* (df), nilai df dihitung menggunakan rumus $n-k$, di mana n adalah jumlah sampel dalam penelitian dan k adalah jumlah variabel dalam penelitian. adapun cara menentukannya yaitu n pada penelitian ini adalah 24 dan k atau variabelnya ada 5 maka nilai df nya yaitu, $24 - 5 = 19$, maka $df = 19$.

Kemudian untuk mengetahui signifikansi pengaruh antar variabel laten atau pada setiap hipotesis dapat dilihat pada nilai P Values. Apabila nilai P Values lebih kecil daripada 0,05 maka pengaruh antar variabel laten atau pengaruh pada tiap hipotesis dikatakan signifikan. Begitupun sebaliknya apabila nilai P Value lebih besar dari 0,05 maka pengaruh antar variabel laten dapat dikatakan tidak signifikan. Kemudian untuk mengetahui arah pengaruh antar variabel laten atau hipotesis dapat dilihat pada nilai Sampel Asli di kolom ke dua. Apabila nilai Sampel asli bernilai positif maka pengaruh antar variabel dapat *dikatakan* positif, sebaliknya apabila nilai sampel asli bernilai negatif maka pengaruh antar variabel juga negatif. Hasil perhitungan inner model dapat dilihat pada tabel 9

Tabel 9 Hasil Hipotesis

	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Komposit
ATU	0.709	0.873
AtUT	0.848	0.909
BITU	0.791	0.895
PEoU	0.844	0.906
PU	0.920	0.944

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa semua Sampel Asli bernilai positif maka pengaruh antar variabel juga positif, kemudian pada kolom t-statistik terlihat bahwa nilai antara variabel persepsi kegunaan (PU) terhadap sikap terhadap penggunaan teknologi (AtUT) bernilai 1,407, kemudian pada untuk variabel persepsi kemudahan penggunaan (PEoU) terhadap sikap terhadap penggunaan teknologi (AtUT) t-statistiknya bernilai 3,622. Untuk variabel Sikap terhadap penggunaan teknologi (AtUT)

terhadap variabel minat dalam menggunakan teknologi (BITU) nilai t-statistiknya adalah 2,359. Kemudian variabel minat dalam menggunakan teknologi (BITU) terhadap variabel penggunaan teknologi sesungguhnya (ATU) nilai t-statistiknya adalah 0,804. Selanjutnya pada kolom terakhir terlihat bahwa variabel PU terhadap AtUT menunjukkan nilai P Values 0,160, kemudian pada variabel PEoU terhadap variabel AtUT menunjukkan nilai P Values 0,000, pada variabel AtUT terhadap variabel BITU menunjukkan nilai P Values 0,019, dan variabel BITU terhadap Variabel ATU menunjukkan nilai P Values 0,422. Berdasarkan nilai-nilai di atas uji hipotesis terlihat sebagai berikut.

H1: Apakah Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap Sikap menggunakan Teknologi?

Hasil olah data menunjukkan bahwa T-statistik sebesar $1,407 < 1,729$. Hal ini berarti secara statistik terbukti bahwa H1 **ditolak**.

H2: Apakah Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap sikap menggunakan teknologi?

Hasil olah data menunjukkan bahwa T-statistik sebesar $3,622 > 1,729$, dan nilai sampel asli bernilai positif. Hal ini berarti secara statistik terbukti bahwa H2 **dapat diterima**.

H3: Apakah Sikap terhadap menggunakan teknologi berpengaruh positif terhadap minat perilaku?

Hasil olah data menunjukkan bahwa T-statistik sebesar $2,359 > 1,729$, dan nilai sampel asli bernilai positif. Hal ini berarti secara statistik terbukti bahwa H3

H4: Apakah Minat perilaku berpengaruh positif pada perilaku/penggunaanya teknologi sesungguhnya?

Hasil olah data menunjukkan bahwa T-statistik sebesar $0,804 < 1,729$, ini berarti secara statistik terbukti bahwa H4 **ditolak**.

	Hipotesis	Keterangan
H1	Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap Sikap menggunakan Teknologi	Tidak Terbukti/ Ditolak
H2	Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap sikap menggunakan teknologi	Terbukti/ Diterima
H3	Sikap terhadap menggunakan teknologi berpengaruh positif terhadap minat perilaku	Terbukti/ Diterima
H4	Minat perilaku berpengaruh positif pada perilaku/penggunaanya teknologi sesungguhnya	Tidak Terbukti/ Ditolak

PEMBAHASAN

Persepsi Kegunaan (PU) pada Sikap Terhadap Penggunaan Teknologi (AtUT)

Variabel persepsi kegunaan merupakan anggapan bagaimana suatu sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu sehingga individu tersebut merasa bahwa sistem yang digunakannya berguna. Instrumen yang menjadi indikator pengukuran variabel adalah kecepatan kerja atau bagaimana sistem informasi yang digunakan menjadikan pekerjaan cepat untuk diselesaikan, kedua yaitu performa kerja atau bagaimana sistem informasi yang digunakan dapat meningkatkan performa kerja penggunanya, selanjutnya yaitu peningkatan produktivitas atau bagaimana sistem informasi dapat meningkatkan produktivitas penggunanya, selanjutnya yaitu efektifitas atau bagaimana sistem informasi dapat meningkatkan efektifitas pekerjaan, dan yang terakhir adalah Kemudahan mengerjakan tugas atau bagaimana sistem informasi dapat membuat penggunanya menyelesaikan pekerjaan dengan mudah. Kemudian dihubungkan dengan variabel sikap terhadap penggunaan

teknologi yang merupakan pertimbangan atau evaluasi perasaan (ketertarikan) dalam menggunakan sistem entah itu positif atau negatif. Adapun indikator yang menjadi pengukur variabel ini yaitu mendapat informasi atau pengguna merasa bahwa sistem yang digunakannya dapat memberinya kemudahan dan kecepatan dalam memperoleh informasi, selanjutnya yaitu kebergunaan atau pengguna merasa bahwa dengan menggunakan sistem informasi dapat memberinya manfaat, selanjutnya yaitu kemudahan menguasai atau perasaan pengguna mengenai betapa mudahnya untuk dapat menguasai penggunaan suatu sistem informasi, dan yang terakhir yaitu memberikan keuntungan atau pengguna merasa diuntungkan dengan menggunakan sistem informasi. Selanjutnya yaitu mengukur hubungan antar variabel tersebut dengan asumsi bahwa variabel persepsi kegunaan (PU) atau bagaimana manfaat atau kegunaan suatu sistem informasi dapat berpengaruh terhadap sikap terhadap penggunaan teknologi atau pertimbangan perasaan pengguna dalam menggunakan teknologi atau sistem informasi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, pada hipotesis 1 yaitu apakah persepsi kegunaan berpengaruh positif pada sikap terhadap penggunaan teknologi. Hasil perhitungan t-statistik H1 menunjukkan nilai 1,407 dimana hasil tersebut lebih kecil dibanding dengan nilai t-tabel yang bernilai 1,729. Berdasarkan hasil tersebut H1 tidak terbukti/ditolak. Hasil yang sama juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ichwani dan Buana (2021) yaitu didapatkan pengaruh antara persepsi kegunaan dengan sikap menggunakan teknologi menunjukkan hasil uji t-statistik yang juga tidak terbukti/ditolak. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada responden, secara umum persepsi kegunaan tidak mempengaruhi bagaimana sikap staf tendik dalam menggunakan SIMPONI karena harusnya SIMPONI menjadi sistem yang dapat memberikan manfaat sepenuhnya akan tetapi menjadi suatu sistem yang dianggap merepotkan oleh staf admin. Adapun hal yang menjadi kendala

yang dihadapi pada saat menggunakan SIMPONI, yaitu informasi yang diminta tidak sesuai dengan hasil yang ditampilkan. Terkadang staf tendik melakukan permintaan informasi pada SIMPONI, akan tetapi hasil informasinya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya yaitu pengelolaan absen yang menuntut staf tendik melakukan pekerjaan berulang dikarenakan fitur yang kurang optimal. Kemudian sinkronisasi atau integrasi informasi antar modul masih belum baik yang berpeluang menghasilkan informasi yang kurang memadai, dan juga terdapat modul atau fitur yang aksesnya hanya sampai pada melihat informasi tetapi tidak dapat diolah yang membuat staf tendik harus mengolahnya secara manual. sehingga dari beberapa kendala tersebut membuat staf tendik merasa bahwa penggunaan SIMPONI kurang bermanfaat kemudian menjadi tidak berpengaruh positif terhadap sikap atau perasaan pada saat menggunakan SIMPONI, hal tersebut membuktikan hasil hipotesis 1 di mana persepsi kegunaan tidak berpengaruh positif pada sikap terhadap menggunakan SIMPONI. dari kendala-kendala tersebut diharapkan agar Unit SI dan IT (Sistem Informasi dan IT) serta bagian Akademik PNUP sebagai penanggung jawab dari SIMPONI, dapat lebih lebih tanggap dalam melakukan perbaikan terhadap temuan kendala yang ditemukan, seperti perbaikan fitur absen sehingga pengguna tidak melakukan pekerjaan yang berulang, penyesuaian kembali sinkronisasi atau integrasi antar modul agar informasi yang diminta sesuai dengan yang diterima, serta melakukan evaluasi lebih menyeluruh terhadap penggunaan SIMPONI, seperti melakukan rapat evaluasi dan mencari kendala penggunaan SIMPONI kemudian melakukan tindakan perbaikan dan penyesuaian pada kendala yang ada, dan selalu melakukan koordinasi kepada pengguna terkait kendala atau pengalaman penggunaan SIMPONI.

Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEoU) pada Sikap Terhadap Penggunaan Teknologi (AtUT)

Variabel persepsi kemudahan penggunaan merupakan anggapan seseorang ten-

tang kemudahan dalam menggunakan suatu sistem informasi, jika seorang merasa bahwa sistem informasi mudah untuk digunakan maka mereka akan menggunakannya, begitupun sebaliknya. Adapun instrumen yang menjadi indikator pengukuran variabel persepsi kemudahan penggunaan ini adalah kemudahan mempelajari atau bagaimana suatu sistem informasi mudah untuk dipelajari, selanjutnya yaitu kontrol atau bagaimana suatu sistem informasi mudah untuk diatur, selanjutnya yaitu jelas dan dapat dimengerti atau pengguna merasa bahwa berinteraksi dengan suatu informasi jelas dan dapat dimengerti, selanjutnya yaitu fleksibilitas atau suatu sistem informasi fleksibel untuk digunakan, selanjutnya yaitu mudah menjadi terampil atau suatu sistem informasi mudah untuk membuat penggunanya terampil untuk menggunakan sistem informasi, dan yang terakhir yaitu mudah digunakan atau suatu sistem informasi mudah untuk digunakan. Kemudian dihubungkan dengan variabel sikap terhadap penggunaan teknologi yang merupakan pertimbangan atau evaluasi perasaan (ketertarikan) dalam menggunakan sistem entah itu positif atau negatif. Adapun indikator yang menjadi pengukur variabel ini yaitu mendapat informasi atau pengguna merasa bahwa sistem yang digunakannya dapat memberinya kemudahan dan kecepatan dalam memperoleh informasi, selanjutnya yaitu kebergunaan atau pengguna merasa bahwa dengan menggunakan sistem informasi dapat memberinya manfaat, selanjutnya yaitu kemudahan menguasai atau perasaan pengguna mengenai betapa mudahnya untuk dapat menguasai penggunaan suatu sistem informasi, dan yang terakhir yaitu memberikan keuntungan atau pengguna merasa diuntungkan dengan menggunakan sistem informasi. Selanjutnya yaitu mengukur hubungan antar variabel tersebut dengan asumsi bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan (PEoU) atau bagaimana suatu sistem informasi mudah untuk digunakan dapat berpengaruh terhadap sikap terhadap penggunaan teknologi atau pertimbangan perasaan pengguna dalam menggunakan teknologi atau sistem informasi.

Berdasarkan perhitungan, hasil pengujian pada hipotesis 2 yaitu, pada hipotesis ini dicari pengaruh positif antara persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap terhadap penggunaan teknologi, berdasarkan hasil perhitungan, pada H2 menunjukkan nilai t-statistik 3,622 dimana nilai tersebut lebih besar dibanding dengan nilai t-tabel 1,729, maka hasil pengujian H2 dapat diterima/terbukti. Hasil yang sama juga terlihat pada penelitian yang dilakukan oleh Ichwani dan Buana (2021) yaitu pada uji pengaruh antara persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap menggunakan teknologi menunjukkan hasil uji t-statistik yang juga terbukti/diterima atau persepsi kemudahan berpengaruh pada sikap terhadap penggunaan teknologi. Hal yang sama juga dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Andriani, Setyanto, dan Nasiri (2018), hasil menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan teknologi, yang artinya kemudahan penggunaan SIMPONI berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan SIMPONI. Menurut pengguna SIMPONI dalam hal penggunaan, SIMPONI sudah dalam kategori mudah digunakan sehingga hasil uji tersebut menunjukkan bahwa pengguna SIMPONI dalam hal ini staf tendik merasakan kemudahan dalam menggunakan SIMPONI sehingga mempengaruhi sikap atau perasaan dalam menggunakan SIMPONI.

Sikap Terhadap Penggunaan Teknologi (AtUT) pada Minat Menggunakan Teknologi (BITU)

Variabel sikap terhadap penggunaan teknologi yang merupakan pertimbangan atau evaluasi perasaan (ketertarikan) dalam menggunakan sistem entah itu positif atau negatif. Adapun indikator yang menjadi pengukur variabel ini yaitu mendapat informasi atau pengguna merasa bahwa sistem yang digunakannya dapat memberinya kemudahan dan kecepatan dalam memperoleh informasi, selanjutnya yaitu kebergunaan atau pengguna merasa bahwa dengan menggunakan sistem informasi dapat memberinya manfaat, selanjutnya yaitu kemudahan menguasai atau perasaan pengguna mengenai betapa mudah-

nya untuk dapat menguasai penggunaan suatu sistem informasi, dan yang terakhir yaitu memberikan keuntungan atau pengguna merasa diuntungkan dengan menggunakan sistem informasi. Kemudian dihubungkan dengan variabel yang menggunakan teknologi atau minat seseorang untuk menggunakan sistem informasi, seseorang akan menggunakan sistem informasi apabila memiliki minat atau niat yang tinggi untuk menggunakannya. Adapun indikator yang menjadi pengukur variabel ini yaitu niat untuk menggunakan atau seberapa kuat niat pengguna untuk menggunakan suatu teknologi atau sistem informasi dan niat untuk sering menggunakan atau seberapa kuat niat seseorang untuk sering menggunakan suatu teknologi atau sistem informasi. Selanjutnya yaitu mengukur hubungan antar variabel tersebut dengan asumsi bahwa variabel persepsi sikap terhadap penggunaan teknologi (AtUT) atau bagaimana evaluasi perasaan (ketertarikan) untuk menggunakan teknologi atau sistem informasi dapat berpengaruh terhadap minat menggunakan teknologi (BITU) atau minat seseorang untuk menggunakan suatu sistem informasi atau teknologi.

Hipotesis H3 yaitu apakah Sikap terhadap penggunaan teknologi berpengaruh positif terhadap minat dalam penggunaan sistem. Berdasarkan hasil perhitungan, data menunjukkan bahwa t-statistik bernilai 2,359 yang mana nilai tersebut lebih besar dibanding dengan nilai t-tabel yaitu 1,729, yang artinya H3 pada penelitian ini diterima/terbukti. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Istiyana (2017), yaitu pada salah satu hipotesisnya sikap terhadap penggunaan teknologi berpengaruh positif terhadap minat penggunaan teknologi yang hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis tersebut diterima/terbukti. Penelitian lainnya juga menunjukkan hasil yang sama dilakukan oleh Jumardi (2020), pada salah satu hipotesisnya yaitu sikap terhadap penggunaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan teknologi menunjukkan hasil bahwa hipotesis tersebut juga terbukti/dapat diterima. Sikap terhadap menggunakan teknologi artinya bagaimana perasaan positif maupun negatif dari peng-

guna terhadap teknologi yang digunakannya apakah berpengaruh terhadap minat dalam penggunaan suatu teknologi. Berdasarkan hasil di atas Sikap penggunaan SIMPONI akan mempengaruhi minat pengguna dalam hal ini staf tendik dalam menggunakan SIMPONI.

Minat Menggunakan Teknologi (BITU) pada Penggunaan Teknologi Sesungguhnya (ATU)

Variabel menggunakan teknologi atau minat seseorang untuk menggunakan sistem informasi, seseorang akan menggunakan sistem informasi apabila memiliki minat atau niat yang tinggi untuk menggunakannya. Adapun indikator yang menjadi pengukur variabel ini yaitu niat untuk menggunakan atau seberapa kuat niat pengguna untuk menggunakan suatu teknologi atau sistem informasi dan niat untuk sering menggunakan atau seberapa kuat niat seseorang untuk sering menggunakan suatu teknologi atau sistem informasi. Kemudian dihubungkan dengan variabel penggunaan teknologi sesungguhnya (ATU) yang merupakan penggunaan sebenarnya dari suatu sistem informasi yang diukur sebagai jumlah waktu dan frekuensi penggunaan suatu sistem informasi. Adapun indikator pengukur pada variabel ini yaitu sering digunakan atau kecenderungan pengguna untuk sering menggunakan sistem informasi, selanjutnya yaitu prioritas atau menjadikan suatu sistem informasi sebagai prioritas dibandingkan dengan sistem informasi lain, dan yang terakhir yaitu menggunakan 3 kali sehari atau menggunakan suatu sistem informasi lebih dari atau sama dengan tiga kali sehari. Selanjutnya yaitu mengukur hubungan antar variabel tersebut dengan asumsi bahwa variabel minat menggunakan teknologi (BITU) atau minat seseorang untuk menggunakan suatu sistem informasi atau teknologi dapat berpengaruh terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya.

Hipotesis H4 yaitu apakah minat penggunaan teknologi berpengaruh positif terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai t-statistik yaitu 0,804 lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel

yaitu 1.729, yang berarti bahwa hipotesis tidak terbukti/ditolak Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada responden, minat ataupun niat staf tendik dalam menggunakan SIMPONI tidak mempengaruhi bagaimana penggunaan sesungguhnya dari SIMPONI. Meskipun niat atau minat staf tendik tinggi ataupun rendah, staf tetap akan menggunakan SIMPONI sebagai sistem informasi utama dalam mengolah informasi, karena penggunaan SIMPONI pada PNUP bersifat *mandatory* atau wajib. Hal ini juga tergambar dari hasil perhitungan yang dilakukan, data menunjukkan bahwa minat dalam menggunakan teknologi tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya. Akan tetapi hasil di atas bisa saja berubah dengan melakukan peningkatan dan perbaikan berkala pada fitur-fitur yang terdapat dalam SIMPONI, yang akan berdampak pada pengalaman penggunaan yang lebih baik, sehingga dapat mempengaruhi minat penggunaan dan juga berpengaruh pada penggunaan sesungguhnya dari SIMPONI. Hal ini sejalan dengan penelitian Istiyana (2014) terhadap evaluasi sistem anggaran PT PLN. Penggunaan sistem yang mandatori menghasilkan persepsi pengguna terhadap minat dalam menggunakan teknologi yang kemudian tidak berpengaruh terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pengguna tidak merasakan kegunaan atas penggunaan SIMPONI sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap sikap atau perasaan dalam menggunakan SIMPONI, hal ini sesuai dengan hasil H1 yaitu persepsi kegunaan (PU) tidak berpengaruh positif terhadap variabel sikap terhadap penggunaan SIMPONI (AtUT). Kemudian minat menggunakan SIMPONI juga tidak mempengaruhi bagaimana penggunaan sesungguhnya dari SIMPONI, meskipun minat dalam menggunakan SIMPONI tinggi ataupun rendah, pengguna akan tetap menggunakan SIMPONI. Hal ini sesuai dengan hasil hipotesis H4 di mana variabel minat menggunakan teknologi (BITU) tidak

berpengaruh positif terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya (ATU).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, juga ditemukan bahwa SIMPONI juga sudah baik di sisi kemudahan dalam penggunaannya yang berdampak terhadap sikap atau perasaan dalam menggunakan SIMPONI, hal ini sesuai dengan hasil uji Hipotesis H2 yaitu variabel kemudahan penggunaan (PEoU) berpengaruh positif pada variabel sikap terhadap penggunaan teknologi (AtUT). Selain itu, sikap atau perasaan terhadap penggunaan SIMPONI juga mempengaruhi bagaimana minat menggunakan SIMPONI, hal ini sesuai dengan hasil uji hipotesis H3 yaitu variabel sikap terhadap penggunaan teknologi (AtUT) berpengaruh positif terhadap minat menggunakan teknologi (BITU), sehingga dari kedua hipotesis yang diterima ini SIMPONI sudah cukup mendukung untuk menggunakan implementasi. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi SIMPONI di PNUP masih belum diterima dengan baik.

Hasil dari penelitian ini menghasilkan saran kebijakan yaitu diharapkan kepada penanggung jawab SIMPONI agar lebih tanggap dan bergerak cepat untuk melakukan perbaikan pada kendala yang ditemukan seperti perbaikan fitur absen sehingga pengguna tidak melakukan pekerjaan yang berulang, penyesuaian kembali sinkronisasi atau integrasi antar modul agar informasi yang diminta sesuai dengan yang diterima. Kemudian dalam hal peningkatan performa penggunaan SIMPONI, perlu dilakukan perbaikan dan penyesuaian secara berkala terhadap SIMPONI sehingga SIMPONI dapat menjadi sistem informasi yang matang untuk digunakan dan kendala-kendala dalam penggunaannya juga semakin berkurang. Kedepannya juga diharapkan agar terdapat peneliti lain yang melakukan penelitian evaluasi implementasi SIMPONI di PNUP dengan menggunakan model evaluasi lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, W., dan Jogiyanto. 2015. Partial Least Square (PLS) : Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Andi.

- Andriani, Ria, Arief Setyanto dan Asro Nasiri. 2018. Evaluasi Sistem Informasi Menggunakan Technology Acceptance Model Dengan Penambahan Variabel Eksternal. Universitas AMIKOM.
- Anggraeni, Elisabet Yunaeti dan Rita Irviani. 2017. Pengantar Sistem Informasi Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Oetomo, Budi Sutedjo Dharma. 2002. e-Education. Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Davis, F. D. 1989. Perceived Usefulness Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology, MIS Quarterly, pp. 983-1003.
- DeLone, W. H., McLean, E. R. 2003. The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update, J. Manag. Inf. Syst. Vol. 19(4): 9–30.
- Firdaus, Muhammad Kamal Sani. 2018. Evaluasi Manajemen Risiko Teknologi Informasi Menggunakan *Framework* COBIT 5. Jakarta: Universitas Islam Syarif Hidayatullah.
- Gendro, Wiyono. 2011. Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ginanjar, A. R. 2015. Penilaian Tingkat Kematangan Model Tata Kelola Teknologi Infromasi Infrstruktur Terkait Delivery And Support Di Fakultas Teknik Universitas Pasundan Menggunakan COBIT 4.1. Bandung: Fakultas Teknik Universitas Pasundan.
- Gozali, Albert. 2019. Evaluasi Implementasi Enterprise Resources Planning Pada Perusahaan Manufaktur Dengan Model Delone Dan Mclean. Jakarta: Universitas Tarumanegara.
- Ghozali, I. Latan, H. 2012. Partial Least Square : Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ichwani, Arief dan Eva Milenia Surya Buana. 2021. Evaluasi Sistem Informasi Media Online Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM). Jakarta: Universitas Esa Unggul.

- Indrajit, Richardus Eko. 2000. Manajemen sistem informasi dan teknologi informasi : pengantar konsep dasar. Jakarta: Media Komputindo.
- Istiyana, Andi Nurul. 2017. Keberterimaan Pengguna (Mahasiswa) Terhadap Sistem Informasi Akademik SIMAK-POLIUPG. Makassar: Politeknik Negeri Ujung Pandang.
- Istiyana, A. N. (2018, August). Keberterimaan Pengguna (Mahasiswa) Terhadap Sistem Informasi Akademik Simak-Poliupg. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*.
- Istiyana, A. N., & Fatmawati, F. (2020). Keberterimaan Mahasiswa Jurusan Akuntansi terhadap Pembelajaran Online pada Masa Pandemic Covid-19. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 131-140.
- Jobor, Naomi F. 2017. Evaluasi SIMRS menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) pada Bagian Rawat Inap RSUD Abepura Jayapura Provinsi Papua. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Jogiyanto. 2007. Sistem Informasi Keperilakuan. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Jogiyanto. 2008. Metodologi Penelitian Sistem Informasi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Jumardi, Rio. 2020. Evaluasi E-Learning Menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Bontang: STITEK Bontang.
- Lubis, Siti Haritsah. 2017. Evaluasi Sistem Informasi Perpustakaan Iain Padangsidempuan Menggunakan Hot Fit Model. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Maranaisya, Rizqina Gardenta dan Dien Novita. 2019. Evaluasi Kesuksesan Portal Online Dengan Pendekatan Model DeLone Dan McLean (Studi Kasus: Perusahaan XYZ). Palembang: STMIK GI MDP.
- Pratiwi, Nurfadila. 2020. Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Order To Cash Berbasis Cobit 5.0 Dengan Domain Monitor, Evaluate And Assess (Mea) Pada Pt Semen Tonasa Di Pangkep. Makassar: Politeknik Negeri Ujung Pandang.
- Riskadewi, Elsa Suryana. 2013. Penerimaan Sistem Informasi Akademik Universitas Airlangga CYBER CAMPUSS (UACC) pada Dosen FISIP Universitas Airlangga. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Romney, B. M. dan P. J. Steinbart. 2016. Sistem Informasi Akuntansi. Dialih-bahasakan oleh Kikin Sakinah dan Novita Puspasari. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Septiani, Nuristi. 2020. Evaluasi Penerimaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Pada Desa Di Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi. Universitas Bina Sarana Informatika.
- Shiddiq, Susilo dan Windha Mega Pradnya D. 2013. Sistem Informasi Akademik dan Administrasi SDIT Ar-Raihan Bantul. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutabri, Tata. 2013. Analisis Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi.
- Wadi, Maria Tarsiana. (2019). Analisis Pengaruh Strategi Diferensi, Citra Merek, Kualitas Produk, Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Oppo. STIE Malang Kucecwara.